



SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK PADA KLINIK PRATAMA MEDIKA SAINTIKA

Herman Susilo^{1*}, Muhammad Ihksan²

^{1,2} Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Syedza Sainatika

*Email : susilo4719@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini fokus pada upaya sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik (RME) di Klinik Pratama Medika Sainatika. RME merupakan sebuah terobosan teknologi dalam pengelolaan data medis yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Namun, untuk berhasil menerapkan RME di lingkungan klinik pratama, penting untuk memahami dan mengatasi tantangan sosial dan teknis yang mungkin timbul. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan staf klinik, observasi, dan analisis dokumen terkait pelaksanaan RME. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi RME di Klinik Pratama Medika Sainatika melibatkan pelatihan intensif bagi staf klinik, pertemuan rutin untuk mendiskusikan perkembangan, serta pemberian informasi kepada pasien tentang manfaat RME. Pendampingan teknis dilakukan melalui tim ahli yang memberikan dukungan teknis, perbaikan sistem, dan pemecahan masalah sehari-hari. Hasil dari implementasi ini adalah peningkatan yang nyata dalam efisiensi pengelolaan data medis, pengurangan kesalahan manusia, dan peningkatan pelayanan pasien. Sosialisasi dan pendampingan merupakan komponen penting dalam kesuksesan penerapan RME di Klinik Pratama Medika Sainatika, dan pengalaman ini dapat memberikan panduan bagi klinik lain yang berencana untuk mengadopsi teknologi serupa.

Kata Kunci : Sosialisasi, Pendampingan, Rekam Medis Elektronik, Klinik Pratama Medika Sainatika, Implementasi

ABSTRACT

This research focuses on the efforts of socialization and assistance conducted to implement Electronic Health Records (EHR) at Klinik Pratama Medika Sainatika. EHR represents a technological breakthrough in medical data management aimed at enhancing efficiency, accuracy, and quality healthcare services. However, for a successful adoption of EHR in primary care clinics, it is crucial to understand and address both social and technical challenges that may arise. This study employs a case study approach, collecting data through interviews with clinic staff, observations, and document analysis related to EHR implementation. The research findings indicate that the socialization of EHR at Klinik Pratama Medika Sainatika involves intensive training for clinic staff, regular meetings to discuss progress, and patient education regarding the benefits of EHR. Technical support is provided through a team of experts who offer technical assistance, system improvements, and day-to-day issue resolution. The outcomes of this implementation include a significant enhancement in medical data management efficiency, reduced human errors, and improved patient services. Socialization and assistance are vital components for the successful implementation of EHR at Klinik Pratama Medika Sainatika, and this experience can serve as guidance for other clinics planning to adopt similar technology.

Keywords: Socialization, Assistance, Electronic Health Records, Klinik Pratama Medika Sainatika, Implementation

PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan catatan tertulis yang berisi informasi mengenai diagnosis, tindakan medis, dan layanan kesehatan yang telah diberikan kepada seorang pasien oleh seorang dokter. Biasanya, rekam medis digunakan di lembaga pelayanan kesehatan publik seperti rumah sakit, puskesmas, dan klinik umum (Wulan, 2021).

Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam industri kesehatan telah menjadi salah satu inovasi teknologi terpenting dalam pengelolaan data medis. RME berpotensi untuk menghadirkan manfaat besar, seperti peningkatan efisiensi dalam pengelolaan informasi pasien, akurasi dalam diagnosis, serta peningkatan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Namun, penerapannya tidak selalu berjalan mulus, terutama di lingkungan klinik pratama atau klinik swasta yang mungkin memiliki sumber daya terbatas dan tantangan tersendiri dalam mengadopsi teknologi ini.

Pusat Kesehatan Masyarakat adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kabupaten/ Kota dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya masing-masing (Permenkes, 2019).

Klinik Pratama Medika Sainatika, sebagai contoh klinik pratama yang melayani masyarakat lokal, juga menghadapi berbagai perubahan signifikan dalam pengelolaan data medis dengan memperkenalkan sistem RME. Untuk mencapai kesuksesan dalam penerapan RME, perlu dipahami bahwa aspek sosial dan teknis akan menjadi faktor penentu. Oleh karena itu, upaya sosialisasi yang efektif serta pendampingan teknis yang

tepat dalam mengimplementasikan RME menjadi sangat penting.

Di Indonesia, penerapan rekam medis elektronik (RME) masih terbatas dan belum banyak diadopsi secara luas. Penggunaan RME menjadi tantangan besar dalam mengimplementasikan teknologi informasi di fasilitas pelayanan kesehatan. RME harus memungkinkan semua fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengakses data dengan cepat. Hal ini penting agar keputusan yang diambil dapat lebih akurat dan dapat digunakan dalam situasi yang kritis, termasuk situasi yang mengancam jiwa atau tidak mengancam jiwa. (suharsimi, 2006),

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana sosialisasi dan pendampingan dapat memainkan peran kunci dalam penerapan RME di Klinik Pratama Medika Sainatika, dengan harapan dapat memberikan panduan dan wawasan bagi klinik sejenis yang berencana untuk mengadopsi teknologi serupa.

Cara untuk menangani isu kemitraan adalah dengan fokus pada pendidikan, inovasi ilmu pengetahuan, dan teknologi. Proses pelatihan akan dimulai dengan konsultasi, dilanjutkan dengan demonstrasi, serta pelatihan dalam penggunaan peralatan pemindai. Transformasi teknologi dan ilmu pengetahuan (iptek) dalam proyek kemitraan ini akan diwujudkan dengan memperkenalkan solusi digitalisasi rekam medis pasien. Hal ini bertujuan untuk menggantikan sistem administrasi iptek yang sudah usang (Mulyana, 2021).

Penerapan teknologi Rekam Medis Elektronik (RME) di Klinik Pratama Medika Sainatika juga menghadapi tantangan yang khusus dan unik. Faktor-faktor ini dapat mencakup kurangnya pemahaman staf klinik tentang manfaat RME, kekhawatiran tentang kerumitan teknis dalam penggunaannya, serta

perubahan dalam proses kerja yang mungkin diperlukan.

Mengenal bahwa sosialisasi dan pendampingan memiliki peran sentral dalam memitigasi tantangan tersebut, penelitian ini menjadi relevan dan penting. Sosialisasi yang baik harus mencakup pelatihan yang efektif dan komunikasi yang jelas kepada staf klinik tentang bagaimana RME akan meningkatkan operasi harian mereka. Di samping itu, pendampingan teknis yang berkelanjutan akan membantu staf dalam mengatasi masalah yang muncul selama proses implementasi.

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang praktik terbaik dalam sosialisasi dan pendampingan dalam konteks pengadopsian RME di klinik pratama. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat lebih luas dalam pemahaman tentang bagaimana teknologi kesehatan dapat diintegrasikan secara efektif dalam berbagai pengaturan pelayanan kesehatan, terutama di tingkat primer, yang berkontribusi pada peningkatan keseluruhan kualitas layanan Kesehatan.

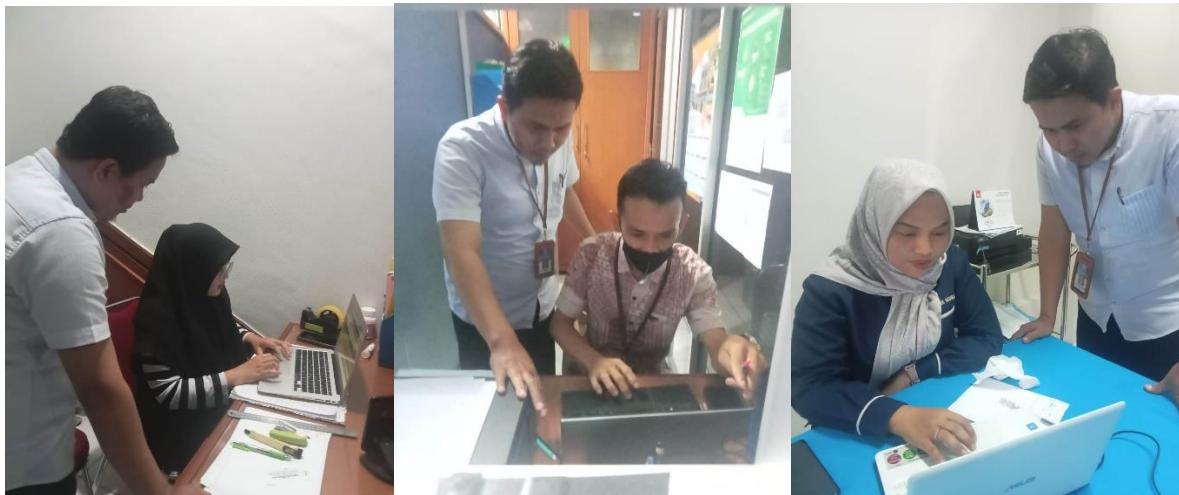
METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Klinik Pratama Medika Sainatika, Padang, pada bulan September 2022. Pada tahap persiapan dilakukan perencanaan kegiatan agar kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan target. Kegiatan ini melakukan tinjauan implementasi Rekam Medis Elektronik dilihat dari aspek sederhana, partisipatif, berkelanjutan, akuntabel, transparansi, dan keadilan kepada sasaran

kegiatan. Hasilnya diharapkan dapat digunakan oleh petugas rekam medis bagian pendaftaran untuk meningkatkan pelayanan pendaftaran online pasien rawat jalan, diagnosa pasien maupun menambah pengetahuan masyarakat tentang rekam medis melalui link khusus yang disediakan oleh Klinik Pratama Medika Sainatika. Sasaran kegiatan ini yaitu petugas rekam medis, pasien pendaftar online dan pasien pendaftar offline. Terdapat 5 petugas rekam medis di Klinik. Dilakukan pengambilan sampel yaitu 3 petugas pendaftaran yang berhubungan langsung dengan pasien. Kriteria petugas yaitu sudah bekerja minimal selama 1 tahun, petugas menguasai bidang pendaftaran, petugas bersedia menjadi responden.

Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Manajemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan kepada Petugas Klinik Pratama Medika Sainatika, dengan menggunakan metode diskusi interaktif antara fasilitator dan peserta kegiatan.

Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat adalah Petugas Unit Rekam Medis di Klinik Pratama Medika Sainatika, karena berdasarkan analisis masalah yang didapatkan, bahwa hampir 75% petugas Rekam Medis di Klinik Pratama Medika Sainatika Kota Padang bukan berlatar belakang dari pendidikan Rekam Medis. Kebanyakan dari mereka, adalah lulusan dari D3/S1 Non-Rekam Medis.. Karena tingkat pendidikan yang tidak sesuai kompetensi, kurangnya upgrade pengetahuan tentang keilmuan rekam medis, sehingga menyebabkan manajemen dan tata kelola, serta pelayanan di unit rekam medis menjadi kurang optimal.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan dan Edukasi RME



Gambar 2. Foto Bersama Petugas Klinik Pratama Medika Saintika

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian Masalah

Dari hasil analisis masalah yang telah dilakukan, ditemukan hal-hal berikut:

1. Keterlibatan Manusia: Belum semua petugas kesehatan (termasuk dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya) memiliki kemampuan yang memadai dalam mengisi rekam medis elektronik. Terdapat juga kurangnya motivasi di kalangan petugas dalam proses pengisian rekam medis elektronik. Selain itu, belum ada tim khusus yang bertanggung jawab untuk mengembangkan Rekam Medis Elektronik, terutama dalam hal mengoptimalkan penggunaannya.
2. Aspek Material: Software yang digunakan untuk RME belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan Klinik.
3. Faktor Mesin: Jumlah dan spesifikasi perangkat PC yang tersedia masih belum memadai. Masalah sering terjadi dalam hal jaringan dan server yang digunakan.
4. Metode: Klinik belum memiliki kebijakan dan regulasi yang jelas mengenai kewajiban dalam pengisian rekam medis elektronik. Selain itu, belum ada Standar Prosedur Operasional yang terdefinisi dengan

baik terkait penggunaan rekam medis elektronik. Terdapat kekurangan dalam pelatihan dan sosialisasi terhadap penggunaan rekam medis elektronik.

5. Pengaruh Lingkungan: Pengisian rekam medis elektronik saat ini hanya dapat dilakukan di lingkungan Klinik. Budaya pengisian rekam medis yang masih mengandalkan metode konvensional juga masih melekat.

Prioritas Masalah

Dalam upaya mengatasi masalah, kami menerapkan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth) untuk mengidentifikasi prioritas penyelesaian masalah. Evaluasi kami menunjukkan bahwa salah satu isu yang perlu mendapat perhatian utama adalah kekurangan SOP dan panduan alur terkait penerapan Rekam Medis Elektronik (Indasah, 2023).

Strategi penyelesaian Masalah

Berdasarkan penilaian prioritas penyelesaian masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rencana tindakan intervensi untuk residensi ini melibatkan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) terhadap faktor internal dan eksternal yang berlaku di Klinik Pratama Medika Saintika Padang. Hasil analisis ini membantu merumuskan strategi yang sesuai, terutama dalam konteks strategi defensif, yang bertujuan untuk mengurangi kelemahan dan memaksimalkan peluang yang tersedia. Berikut adalah strategi yang dapat diimplementasikan:

- a) Pengembangan SOP dan alur penggunaan Rekam Medis Elektronik.
- b) Pembuatan kebijakan yang mewajibkan pengisian data Rekam Medis Elektronik secara rutin pada perangkat lunak RME.
- c) Pelaksanaan program pelatihan dan sosialisasi khusus untuk tenaga operator atau petugas Rekam Medis terkait penggunaan Aplikasi RME.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan Klinik Pratama Medika Saintika Padang dapat mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas penggunaan Rekam Medis Elektronik.

PEMBAHASAN

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan sebuah sistem informasi komunikasi yang mengolah dan mengintegrasikan seluruh proses layanan Rumah Sakit menjadi sebuah jaringan koordinasi yang mencakup pelaporan dan prosedur administrasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu, dan RME ini merupakan bagian integral dari Sistem Informasi Kesehatan. Sistem ini terpadu untuk mengelola seluruh aspek manajemen Klinik, termasuk pelayanan diagnostik dan tindakan medis untuk pasien, pencatatan rekam medis, dan manajemen apotek.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008, pasal 1, rekam medis didefinisikan sebagai berkas yang berisi catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta layanan lain yang diberikan kepada pasien. Proses pembuatan rekam medis dilakukan segera setelah pasien menerima pelayanan dan melibatkan pencatatan serta dokumentasi hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan layanan lainnya yang diberikan kepada pasien.

Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 yang mewajibkan semua fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan RME pada akhir tahun 2023. Oleh karena itu, penting bagi rumah sakit untuk segera menerapkan sistem elektronik yang kompatibel dan dapat beroperasi secara terintegrasi dengan platform lainnya.

Dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022, terdapat beberapa langkah pengembangan yang perlu dilakukan untuk penggunaan RME di Klinik Pratama Medika Sainatika dalam jangka panjang, yaitu:

- a) Identifikasi petugas klinik yang akan bertanggung jawab khusus dalam menginput data rekam medis elektronik.
- b) Peningkatan jumlah tenaga IT yang bertugas untuk memelihara dan menjaga kelangsungan sistem RME.
- c) Peningkatan kapasitas jaringan internet di dalam lingkungan rumah sakit.
- d) Perluasan jumlah perangkat keras yang dapat berupa PC, laptop, atau tablet untuk mendukung penggunaan rekam medis elektronik.
- e) Maksimalkan pemanfaatan RME sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis masalah yang telah dilakukan, terdapat beberapa isu kritis yang perlu ditangani terkait penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Klinik Pratama Medika Sainatika Padang. Isu-isu tersebut mencakup keterlibatan manusia, aspek material, faktor mesin, metode, dan pengaruh lingkungan. Dalam upaya mengatasi masalah ini, perlu ditetapkan prioritas penyelesaian, yang menunjukkan bahwa kekurangan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan panduan alur terkait penggunaan RME menjadi salah satu isu utama yang perlu mendapatkan perhatian.

Untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi, beberapa langkah strategis dapat diambil:

- 1) Pengembangan SOP dan Alur Penggunaan RME: Klinik harus segera mengembangkan SOP yang jelas dan alur yang tepat terkait penggunaan RME. Hal ini akan membantu memastikan bahwa pengisian dan pengelolaan rekam medis elektronik dilakukan secara konsisten dan efisien.
- 2) Pembuatan Kebijakan Rutin Pengisian Data RME: Klinik harus menerapkan kebijakan yang mewajibkan petugas untuk secara rutin mengisi data rekam medis elektronik pada perangkat lunak RME. Hal ini akan memastikan bahwa data pasien selalu terkini dan akurat.
- 3) Pelaksanaan Program Pelatihan dan Sosialisasi: Klinik perlu meningkatkan pelatihan dan sosialisasi terhadap penggunaan Aplikasi RME. Ini akan membantu memastikan bahwa petugas kesehatan memiliki pemahaman yang cukup dan motivasi yang tinggi untuk menggunakan RME dengan efektif.
- 4) Peningkatan Infrastruktur IT: Klinik harus mempertimbangkan peningkatan jumlah tenaga IT yang bertugas untuk menjaga dan memelihara sistem RME. Selain itu, perlu ditingkatkan juga kapasitas jaringan internet di lingkungan rumah sakit. Penambahan perangkat keras seperti PC, laptop, dan tablet juga perlu dipertimbangkan untuk mendukung penggunaan RME.
- 5) Maksimalkan Pemanfaatan RME: Klinik harus memaksimalkan pemanfaatan RME sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien. Ini dapat mencakup integrasi RME dengan sistem lainnya untuk memastikan kelancaran operasional dan pengambilan keputusan yang lebih akurat.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan Klinik Pratama Medika Sainatika Padang dapat mengatasi permasalahan yang ada sekaligus mempersiapkan diri untuk mematuhi

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 yang mewajibkan penggunaan Rekam Medis Elektronik pada akhir tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, A. (2023). Sosialisasi Penyelenggaraan Rekam Medis dalam Pemenuhan Standar Akreditasi di Klinik Pratama Padang. *Jurnal Abdimas Sainatika*, 5(1), 89-93.
- Hakam, F. (2018). Pelatihan Manajemen Rekam Medis Sesuai Dengan Standar Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis Di Puskesmas Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 1(2).
- Iman, A. T., & Junaedi, F. A. (2021). Pendampingan Pengelolaan Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Di Puskesmas Cibereum Kota Tasimalaya Tahun 2021. *Indonesian Journal of Health Information Management Services*, 1(1).
- Rahmawati, M. A., & Sholikhah, S. M. (2022). Sosialisasi dan Edukasi Implementasi Pendaftaran Online Rawat Jalan di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan. *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(2), 110-113.
- Rohman, H., Wati, A. K., & Kurniawan, A. (2022). Implementasi Pendaftaran Online Pasien Rawat Jalan Berbasis Web Di Puskesmas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-Teknologi Digital Indonesia.*, 1(1), 42-51.
- Simanjuntak, E., Sryendang, M., Lubis, S. P. S., Ritonga, Z. A., & Soraya, A. (2022). SOSIALISASI SISTEM PENYIMPANAN REKAM MEDIS DI UPT PUSKESMAS PADANG BULAN SELAYANG II TAHUN 2022. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 2(1), 32-38.
- Suryanto, H. (2023). Pengaruh Sosialisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petugas Tentang Rekam Medis Elektronik dan Penggunaan Rekam Medis di Laboratorium Kesehatan "X". *Jengjala: Jurnal Riset Pengembangan dan Pelayanan Kesehatan*, 2(01).
- Situmorang, M., & Wulandari, S. (2021). IMPLEMENTASI DIGITALISASI REKAM MEDIS UNTUK Mendukung Rekam Medis Elektronik. *Journal of Sustainable Community Service*, 1(4), 220-227.
- Permenkes. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Wulan, T. D., Bintarti, T. W., Salamy, N. F. W., Susanto, F. A., & Hartika, D. R. (2022). Pendampingan dan Sosialisasi Pemanfaatan Rekam Medis Elektronik Pada Klinik Hewan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 319-326). UNUSA Press.
- Yusuff, A. A., & Hidayah, H. W. (2022). Pelatihan Manajemen Rekam Medis & Informasi Kesehatan di Puskesmas Cilimus Kabupaten Kuningan.